

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

Berikut peneliti uraikan analisis data mengenai *bunmatsu hyougen shuujoishi* pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *Chuukyuu 1* berdasarkan tindak tutur ilokusi (pragmatik).

1. *Bunmatsu Hyougen Shuujoishi* (Partikel *Ne*, PN)

Pada partikel akhir ini peneliti memperoleh data sebanyak 28 data yang terdiri 5 makna tindak tutur ilokusi, yakni a) menandai permintaan konfirmasi, b) mencari kesepakatan, c) menyampaikan suatu informasi karena ada maksud tertentu, d) menandai ungkapan perasaan / emosi, e) menandai pelembutan tuturan.

| Nama Buku | Jumlah data (partikel <i>Ne</i>) |
|---------------------------|-----------------------------------|
| <i>Nihongo Chuukyuu 1</i> | 14 |
| <i>Marugoto 1</i> | 13 |
| Total data | 28 |

Tabel 4.1

a. Tindak Tutur Ilokusi Meminta Kepastian / Konfirmasi

Penggunaan partikel *ne* dalam tindak tutur ini digunakan untuk meminta konfirmasi pada lawan bicara atau bisa juga

digunakan untuk mengecek kebenaran suatu informasi supaya informasi tersebut dapat diterima sesuai dengan apa yang diyakini oleh penutur. Umumnya berdasarkan bukti-bukti yang ada dan informasinya pun dapat dipertanggungjawabkan. Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 7 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) **Data 1**

Penutur : Yamada

Konteks : Yamada adalah seorang ketua atau pimpinan seksi di suatu kantor luar negeri perusahaan Jepang menghampiri Lee untuk mencari kepastian waktu keberangkatan Lee beserta keluarganya pergi ke Jepang. Alasan Lee dan keluarganya pergi ke Jepang karena Lee telah terpilih sebagai pekerja magang sekaligus berencana akan melanjutkan studinya di Jepang.

Yamada : リーさん。

Rii-san.

Pak Lee.

Lee : はい、何でしょうか。

Hai, nan deshou ka.

Iya, ada apa?

Yamada : 日本への出発は来月の三日でしたね。

Nihon e no shuppatsu wa raigetsu no mikka deshita
ne.

Anda mau berangkat ke Jepang tanggal 3 minggu depan, **ya**.

Lee : はい。

Hai.

iya.

(Hal 1, NCI)

Analisis Data 1 :

Contoh percakapan barisan ke tiga (Yamada) tersebut memiliki satu kalimat. Yamada mengucapkan *nihon e no shuppatsu*. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘keberangkatan ke Jepang’. Di sini, kalimat *nihon e no shuppatsu* sebagai subjek karena terdapat partikel *wa* yang digunakan untuk memisahkan antara kalimat subjek dan objek. Pada kalimat objek, kata *raigatsu* memiliki arti ‘bulan depan’ dan kata *mikka* yang berarti ‘tanggal 3’.

Contoh kalimat pada data 1, Yamada memulai percakapan dengan diakhiri partikel *ne* pada kalimat percakapannya untuk meminta konfirmasi dari Lee atas pernyataannya soal jadwal keberangkatan Lee ke Jepang dan biasanya partikel *ne* dapat diartikan dalam bahasa Indonesia ‘iya kan?’, ‘bukan?’. Intinya, Yamada ingin meminta anggukan dari Lee selaku lawan bicara bahwa yang diucapkan Yamada itu adalah benar. Di samping itu, selain penggunaan partikel akhir *ne* yang digunakan sebagai meminta konfirmasi atau anggukan (persetujuan) dari lawan bicara, dalam contoh percakapan ini juga Yamada hanya sekedar basa basi untuk mengawali perbincangan dengan Lee karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kebiasaan orang Jepang yang harus dilakukan ketika hendak memulai suatu percakapan dengan orang lain. Kemudian, contoh kalimat

percakapan tersebut merupakan bentuk lampau (*ta*) meskipun terdapat kata *raigetsu* (masa yang akan datang). Ini menandakan bahwa Yamada sudah mengetahui sejak lama tentang keberangkat Lee. Keberangkat itu juga sebetulnya sudah ditentukan dari jauh-jauh hari sebelumnya sehingga hal tersebut dapat dibuktikan bahwa partikel *ne* berperan sebagai bentuk konfirmasi dan hanya untuk sekedar basa-basi. Apabila tanpa *ne*, maka ilokusinya akan berubah menjadi ungkapan pernyataan (keputusan) yang hanya ditujukan untuk penuturnya sendiri.

Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ne* yakni Yamada hanya sekedar memastikan kembali sebagai awal percakapannya dengan Lee (karyawan asing biasa).

(2) **Data 9**

Penutur : Lee

Konteks : Lee sedang berbincang-bincang dengan rekan kerjanya yakni Nakamura di sebuah kantor perusahaan. Di tengah perbincangan tersebut, Lee bertanya kepada Nakamura mengenai lokasi toko peralatan rumah tangga yang terdekat di asramanya seperti peralatan dapur dan makan. Sebab, isterinya sedang membutuhkan peralatan tersebut. Kemudian, Nakamura

memberi tahu bahwa ada sebuah supermaket yang menyediakan peralatan rumah tangga yang memiliki kualitas terbaik. Nakamura menjelaskan rutenya secara detail kepada Lee sehingga Lee paham rute mana yang harus dilalui.

Nakamura : その銀行の角を左へ曲がって少し行くと右側に大きな書店があります。

Sono ginkou no kaku o migi e magatte sukoshi iku to migigawa ni ooki na shoten ga arimasu.
Pas kamu belok ke kiri di tikungan bank itu, kamu jalan sedikit dan akan menemukan sebuah *shoten* (toko buku) yang besar.

Lee : 本屋ですね。

Honya desu ne.

Toko buku, ya...?

Nakamura : ええ。その書店の角を右に曲がって少し行くと左側に薬局があります。

Ee. sono shoten no kaku o migi ni magatte suko-shi iku to migigawa ni yakkyoku ga arimasu.

(Hal 37, NC1)

Analisis Data 9 :

Dalam contoh percakapan tersebut, *honya* adalah toko buku.

Lee menandai pertanyaannya dengan partikel *ne* karena dia bermaksud mengkonfirmasi keakuratan proposisinya. Lee hanya memastikan keyakinan yang dimilikinya tentang *shoten* yang dikatakan oleh Nakamura kalau memang benar *shoten* itu adalah *honya*. Sebab, kata ‘toko buku’ memiliki 2 kata dalam bahasa Jepang yaitu *honya* dan *shoten*.

Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari

tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ne* yakni Lee hanya sekedar memastikan keyakinannya bahwa yang dimaksud *shoten* tersebut adalah *honya* (toko buku).

(3) Data 11

Penutur : Kakek pengurus asrama

Konteks : Mary adalah seorang isteri dari Lee yang bekerja sebagai ibu rumah tangga di Jepang. Mary merasa bingung soal kartu pos yang dikirim oleh petugas perusahaan listrik mengenai tagihan listrik karena dia dan keluarganya baru pindah ke sini. Dia langsung menemui pengurus asrama (*ryou no kanrinnin*) yang sudah berusia tua. Mary bertanya mengenai tagihan listrik karena dia kurang paham tata cara pembayaran listrik di Jepang. Setelah melihat surat tagihan listriknya, pengurus asrama memastikan kembali isi surat yang tertera di sana.

Pengurus asrama : あれで調べるんですよ。ここに 8,275 ってタイプしてありますね。これが先月調べたときの数字ですよ。そして、その上に 8,525 って鉛筆書きしてありますね。

Are de shiraberun desu yo. Koko ni 8,275 tte taipu shite arimasu ne. Kore ga sengetsu shirabeta toki no suuji desu yo. Soshite, sono ue ni 8,525 tte enpitsu-gaki shite arimasu ne.

Dicek, ya! Di sini tertulis 8,275 kWh. Ini berarti jumlah angka yang bulan lalu. Sedangkan, yang di atas tertulis dengan pensil 8,525 kWh, **kan?**

Mary

: ああ、鉛筆で書いてありますね。

Aa, enpitsu de kaite arimasu ne.
Iya, benar. Tertulis dengan pensil...

(Hal 56, NC1)

Analisis Data 11

Pada akhir percakapan, kalimat yang digaris miring merupakan konfirmasi atau kepastian. Artinya, setelah menyimak isi suratnya, pengurus asrama menjelaskan kembali isi surat tersebut untuk memastikan kembali kepada Mary supaya Mary paham maksud isi surat yang tertera di sana. Kemudian, Mary menjawab dengan kata-kata yang sama yang telah diucapkan oleh pengurus asrama yakni *enpitsu de kaite arimasu ne*. Itu membuktikan bahwa Mary akhirnya memahami informasi tersebut atas konfirmasi yang dimintakan oleh pengurus asrama. Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ne* adalah penutur hanya sekedar memastikan kembali atas suatu informasi yang telah disimak agar lawan bicaranya paham dengan apa yang disampaikan oleh penutur.

(4) Data 19

Penutur : Teman Norika

Konteks : Paul, Norika, dan Mori sedang bersantap di sebuah restoran. Kemudian, Paul meminta kepastian kepada Norika

mengenai informasi yang dia terima dari orang lain untuk memastikan kebenarannya tentang pernikahan Norika.

Paul : のりかさん、聞きましたよ。結婚するそうですね。
Norika-san, kikimashita yo. Kekkon suru sou desu ne.
Norika-san, saya dengar katanya Anda akan menikah,
ya.

Norika : ええ、そうなんです。
Ee, sou nan desu.

Iya, memang benar.

Paul : おめでとうございます。よかったですね。相手の人はどんな人ですか。
Omedetou gozaimasu. Yokatta desu ne. Aite no hito wa donna hito desu ka.
Selamat. Syukurlah kalau begitu. Pasangannya bagaimana?

(Hal 129, MRGT1)

Analisis Data 19 :

Dalam contoh percakapan tersebut, Paul mengucapkan *kikimashita yo*. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti '(saya) telah mendengar'. Di sini, kalimat *kikimashita yo* sebagai penegas karena terdapat partikel *yo* yang digunakan untuk menegaskan bahwa dia menerima informasi tersebut dari orang lain. Lalu, *kekkon suru* artinya 'akan menikah' (*simple future tense*) dan *sou* merupakan bentuk perkiraan objektif yang memiliki arti 'katanya' .

Penggunaan *bunmatsu hyougen* partikel *ne* kali ini bukan digunakan untuk sekedar basa-basi, melainkan murni digunakan untuk memastikan informasi yang dia terima dari orang lain sekaligus mengawali pembicaraannya dengan Norika

dan Mori ketika bertatap muka di restoran. Apabila penutur tidak menggunakan partikel *ne*, maka makna kalimat percakapannya pun akan berbeda (terkesan menjadi aneh). Dan juga, lawan bicara akan beranggapan bahwa ungkapan penutur tersebut bukan digunakan untuk memastikan kebenaran suatu informasi, melainkan hanya kalimat pernyataan berdasarkan pemikiran penutur sendiri. Dengan kata lain, Penggunaan *ne* konteks ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *ne* berfungsi untuk meminta konfirmasi (Wiyatasari, 2018)

Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ne* adalah Paul hanya mencari kebenaran mengenai informasi (kabar angin) yang diterima dari orang lain atau masyarakat supaya informasi yang dia terima sesuai fakta jika memastikan langsung ke orangnya (sumber informasinya).

b. Tindak Tutur Ilokusi Mencari Kesepakatan (persetujuan)

Tindak tutur ilokusi mencari kesepakatan (*doui motome*) adalah penutur mencari persetujuan pada lawan bicara supaya sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh penutur. Apabila tanpa partikel *ne*, maka ilokusi yang dihasilkan akan berbeda (Wiyatasari, 2018). Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam

tindak tutur ini terdapat 1 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) **Data 49**

Penutur : Mary

Konteks : Mary adalah seorang isteri dari Lee yang bekerja sebagai ibu rumah tangga di Jepang. Mary merasa bingung soal kartu pos yang dikirim oleh petugas perusahaan listrik mengenai tagihan listrik karena dia dan keluarganya baru pindah ke sini. Dia langsung menemui pengurus asrama (*ryou no kanrinnin*) yang sudah berusia tua. Mary bertanya mengenai tagihan listrik karena dia kurang paham tata cara pembayaran listrik di Jepang. Setelah melihat surat tagihan listriknya, pengurus asrama menyaran agar Mary tidak keluar terlebih dahulu pada tanggal yang sudah ditentukan oleh pihak perusahaan listrik. Sebab, salah satu dari mereka akan datang ke rumah Mary untuk menagih pembayaran listrik. Namun, Mary merasa tidak setuju dengan alasan kurang praktis. Kemudian, pengurus asrama memberikan sebuah solusi kepada Mary jika dia tidak dapat membayarnya di rumah, maka dia boleh membayarnya di bank. Mary seketika setuju dengan pendapat pengurus asrama tersebut. Lalu, Mary bertanya lagi kepada pengurus asrama mengenai tanggal yang ada di bawah surat itu. Pengurus asrama menjelaskan bahwa petugas PLN akan datang hanya sekedar untuk mengecek

meterannya saja dan tidak ada sangkut pautnya dengan pembayaran ini.

Mary : じゃあ、さっそく頼んでみます。それから、この「10月16日」というのは何の日ですか。

Jaa, sassoku tanonde mimasu. Sore kara, kono 「10 gatsu 16 nichi」 to iu no wa nan no nichi desu ka.

Kalau begitu, saya akan mencobanya (ke bank). Lalu, maksud tanggal 16 Oktober ini apa, ya?

Pengurus asrama : それはね、「次回検針予定日」といって、この次にメーターを調べに来る日のことです。

Sore wa ne, 「jikai kenshi yoteibi」 to itte, kono tsugi ni meetaa o shirabe ni kuru hi nokoto desu.

Maksud *jikai kenshin yotei bi* itu adalah selanjutnya petugas akan mengecek meterannya.

Mary : そのときはうちにいなくてもいいんですね。

Sono toki wa uchi ni inakutemo iin desu ne.

Ketika itu, meskipun saya tidak ada di rumah sekalipun tidak apa-apa, kan?

Pengurus Asrama : ええ、かまいません。

Ee, kamaimasen.

Iya, tidak apa-apa.

(Hal 57, NC1)

Analisis Data 49 :

Dalam contoh percakapan tersebut, Mary mengatakan *sono toki* yang artinya ‘saat itu / ketika itu’ untuk menunjukkan waktu.

Kemudian, *uchi* artinya ‘rumah’ dan *inakutemo ii* merupakan salah satu bentuk (*bunpou*) yang memiliki arti ‘tidak berada di tempat pun tidak apa-apa’. Setelah pola tersebut, juga terdapat

pola penegasan pada ungkapan tersebut yakni *~nda*. Ini menandakan bahwa jika ditambahkan partikel *ne*, maknanya bukan lagi penegasan melainkan penutur di sini sangat mengharapkan persetujuan dari lawan bicara. Dan terbukti, hal itu direspon oleh lawan bicara dengan menjawab *kamaimasen* sebagai ungkapan persetujuan pada penutur.

Dengan kata lain, dalam penggunaan *bunmatsu hyougen* partikel *ne* ini, penutur hanya mencari kesepakatan kepada lawan bicara mengenai ungkapan yang disampaikan oleh penutur, dengan harapan lawan bicara segera merespon agar ungkapannya tersebut tidaklah salah dan disetujui. Ini merupakan salah satu kalimat *gimonkei* (pertanyaan) berdasarkan pendapat Masuoka (1991 : 97) yang menyatakan bahwa ada rasa keraguan penutur terhadap ungkapannya sendiri. Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ne* yakni penutur mencari kesepakatan kepada lawan bicara supaya ungkapannya tersebut disetujui.

c. Tindak Tutur Ilokusi Menyampaikan Suatu Informasi karena Ada Maksud Tertentu

Selain digunakan untuk meminta konfirmasi dan basa basi, partikel *ne* juga digunakan untuk menyampaikan suatu

informasi atau pelaporan supaya memperoleh kesepakatan antara penutur dengan lawan bicara. Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) **Data 3**

Penutur : Yamada

Konteks : Yamada adalah seorang ketua atau pimpinan seksi di suatu kantor luar negeri perusahaan Jepang sedang menyampaikan suatu informasi penting pada Lee. Konteks ini merupakan lanjutan dari data 1 (hal 38).

Yamada : 実は、送別会をしたいと思いますね。
Jitsu wa soubetsukai o shitai to omoima shite ne.
Sebenarnya, saya berniat ingin mengadakan pesta perpisahan, **sih**.

Lee : それはどうも...。
Sore wa doumo...
Oh, terima kasih.

Yamada : 来週の水曜日はどうですか。
Raishuu no suiyoubi wa dou desu ka.
Rabu minggu depan bagaimana?

Lee : 水曜日は都合が悪いのですが...。
Suiyoubi wa tsugou ga warui no desu ga...
Tapi, kalau rabu saya ada halangan, *sih*.

(Hal 1, NCI)

Analisis Data 3 :

Contoh percakapan Yamada tersebut memiliki satu kalimat. Yamada mengucapkan *jitsu wa* sebagai subjek. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘sebenarnya’. Kemudian, arti nomina *soubetsukai* adalah ‘pesta perpisahan’ sebagai objek karena

terdapat partikel *o* yang merupakan partikel penghubung (*kakujoshi*) untuk menghubungkan kalimat *~shitai to omoimashite ne* yang berarti '(saya) berniat ingin~'.

Contoh kalimat percakapan pada data 3, setelah melakukan perbincangan basa-basi serta meminta konfirmasi terlebih dahulu soal keberangkatan Lee ke Jepang (data 1), selanjutnya Yamada mulai mengungkapkan maksud alasan sebenarnya perbincangan dengan Lee karena ada hal yang ingin disampaikan olehnya. Di sini, penggunaan partikel *ne* digunakan untuk menyampaikan informasi pada Lee bahwa Yamada berniat akan mengadakan pesta perpisahan. Namun, di balik ungkapan penggunaan partikel *ne* tersebut, sebetulnya secara tidak langsung Yamada ingin mengundang Lee. Mengetahui hal tersebut, Lee paham maksud perkataan Yamada dan menerimanya dengan menjawab *sore wa doumo* (bisa diartikan terima kasih). *Sore wa doumo* dalam bahasa Jepang sendiri yang berarti *osewa ni narimasu* atau *yoroshiku onegai shimasu*. Sebenarnya, ungkapan undangan atau ajakan Yamada tersebut bersifat spontan karena menurut Darjat (2009) bentuk *~tai to omou* digunakan untuk mengungkapkan keinginan belaka (spontan) yang rencana dan waktunya belum pasti. Oleh karena itu, di kalimat percakapan berikutnya Yamada ingin mencari kesepakatan (persetujuan) dari Lee

dengan bertanya *raishuu no suiyoubi wa dou desuka*. Tetapi, Lee menjawab *suiyoubi wa tsugou ga warui no desu ga*, artinya secara tidak langsung Lee menolak secara halus dan merasa tidak bisa hadir jika pesta perpisahan itu diadakan pada hari rabu minggu depan. Apalagi, di akhir kalimat percakapan Lee sebelum partikel *ga* tersebut terdapat bentuk *~no da* yang merupakan bentuk penekanan atau penegasan.

Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada partikel akhir *ne* (*bunmatsu hyougen*) yakni Yamada memberikan sebuah informasi mengenai dirinya yang akan mengadakan acara perpisahan. Namun, di balik percakapan itu Yamada juga ingin mengajak atau mengundang Lee untuk datang ke acara tersebut. Sayangnya, acara yang akan diadakan Yamada masih wacana sehingga Yamada bertanya pada Lee untuk mencari kesepakatan bersama-sama mengenai kapan acara itu akan dilaksanakan.

d. Tindak Tutur Ilokusi Menandai Ungkapan Ekspresi / Emosi

Penggunaan partikel *ne* dalam tindak tutur ini digunakan untuk menekankan perasaan penutur pada lawan bicara melalui tuturan. Dalam hal ini partikel *ne* sangatlah dibutuhkan karena

tanpa partikel *ne*, makna ilokusinya tidak tersampaikan dengan baik dan bahkan ada kemungkinan besar tidak sesuai dengan konteks yang dipaparkan (Wiyatasari, 2018). Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 12 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) **Data 5**

Penutur : Yamada

Konteks : Yamada (kepala seksi) mengadakan acara perpisahan di hotel Central. Tujuan acara ini untuk mengucapkan selamat kepada Lee yang telah terpilih sebagai pemegang sekaligus akan melanjutkan studinya di Jepang. Namun di tengah percakapan, Yamada merasa kasihan pada Mary karena Lee akan terus bekerja dan belajar melulu di sana dan dikhawatirkan isterinya akan merasa bosan. Kemudian, Mary langsung menjawab mengenai rencana liburannya pada Yamada dan isterinya bahwa mereka akan berlibur bersama pada saat Lee libur kuliah atau bekerja di Jepang.

Mary : 主人の休みにはなるべく家族で旅行したいと思っていますんです。

Shuujin no yasumi ni wa narubeku kazoku de ryokou shitai to omotte irun desu.

Saya berniat ingin berlibur bersamakeluarga pada saat suami saya libur.

Yamada : ああ、それはいいですね。

Aa, sore wa ii desu ne.

Ooh, bagus, tuh.

(Hal 11, NCI)

Analisis Data 5 :

Contoh percakapan barisan ke tersebut Yamada mengucapkan *sore wa ii desu ne*. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti 'itu merupakan (hal) bagus'.

Partikel *ne* digunakan untuk mengungkapkan rasa senang dan suka terhadap sesuatu apabila terdapat kata *ii* (bagus) seperti pada contoh percakapan (data 5). Yamada merasa suka terhadap pernyataan Mary karena Mary dan keluarganya berencana akan berlibur bersama keluarga pada saat Lee cuti. Jika partikel *ne* tidak ada, maka makna ilokusi 'menyukainya' tidak tersampaikan dan artinya pun akan berbeda menjadi 'boleh' sehingga tidak sesuai dengan konteks.

Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ne* tersebut adalah Yamada menggunakan partikel *ne* untuk mengungkapkan rasa kagum dan suka terhadap pernyataan Mary mengenai rencana liburan keluarganya yang akan dilakukan pada saat Lee cuti.

Selain contoh kalimat percakapan tersebut (data 5), partikel *ne* juga digunakan untuk mencerminkan penutur merasa khawatir

ketika berhadapan dengan suatu hal yang menurutnya tidak sesuai dengan harapan.

(2) **Data 13**

Penutur : Mary

Konteks : Mary adalah seorang isteri dari Lee yang bekerja sebagai ibu rumah tangga di Jepang. Mary merasa bingung soal kartu pos yang dikirim oleh petugas perusahaan listrik mengenai tagihan listrik karena dia dan keluarganya baru pindah ke sini. Dia langsung menemui pengurus asrama (*ryou no kanrinnin*) yang sudah berusia tua. Mary bertanya mengenai surat tagihan listrik karena dia kurang paham tata cara pembayaran listrik di Jepang. Setelah melihat surat tagihan listriknya, pengurus asrama menyarani agar Mary tidak keluar terlebih dahulu pada tanggal yang sudah ditentukan oleh pihak perusahaan listrik. Sebab, salah satu dari mereka akan datang ke rumah Mary untuk menagih pembayaran listrik. Mendengar hal itu, Mary terlihat merasa galau karena secara tidak langsung dia tidak dapat bergerak bebas apabila dia ingin pergi belanja atau ada urusan mendadak yang mengharuskan dia pergi ke luar, maka rumahnya akan menjadi kosong dan bahkan dikhawatirkan tidak sempat membayar tagihan listriknya kepada petugas PLN.

Pengurus Asrama : ですから、その日は外出しないほうがいいでしょうね。
Desu kara, sono hi wa gaishutsu shinai hou ga ii deshou ne.

Kalau pun begitu, di hari itu sebaiknya kamu tidak keluar dulu.

Mary : それは不便ですね。買い物や急用で出
かけなければならぬときはこまりま
すね。

*Sore wa fubin desu ne. Kaimono ya kyuu
-you de dekakenakereba naranai toki wa
komarimasu ne.*

(menurut saya) tidak praktis. (soalnya) kalau saya pergi keluar rumah karena belanja dan ada urusan mendadak, saya akan merasa repot, **sih**.

(Hal 56, NCI)

Analisis Data 13 :

Contoh percakapan barisan ke 2 tersebut Mary mengucapkan *sore wa fuben*. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti '(hal) itu tidak praktis'. kemudian, kalimat *kaimono* dan *kyuuyou* yang berarti 'belanja' dan 'urusan mendadak'. Sedangkan *dekakenakereba naranai* adalah 'harus pergi keluar' (salah satu bentuk kewajiban) dan *komarimasu* adalah 'repot, sulit atau bingung'.

Maksud dalam penggunaan partikel *ne* ini adalah Mary bukan berarti merasa kesulitan atau kesusahan meskipun terdapat kata *komarimasu*, melainkan Mary merasa galau karena sebagai ibu rumah tangga banyak hal yang harus dilakukan terutama dia tidak bisa meninggalkan kegiatan rutinitasnya, yakni belanja. Hal itulah yang membuat Mary merasa galau seketika ketika mendengar penjelasan dari pengurus asrama bahwa petugas akan datang untuk menagih listrik ke rumah dan tidak diketahui

waktu kedatangannya secara pasti. Namun, kedatangan petugas PLN tersebut bukanlah hal yang masalah baginya, yang menjadi masalah adalah dia tidak dapat bergerak bebas dan merasa terikat. Sebab, jika dia tidak ada di rumah, maka otomatis tidak bisa bayar listrik. Bahkan Lee sebagai seorang kepala rumah tangga pun dia tidak bisa mengurusinya karena sedang sibuk kuliah, sedangkan anaknya masih kecil. Dengan kata lain, meskipun jadwal tanggal kedatangan petugasnya telah ditentukan sebelumnya oleh pihak perusahaan PLN, sebagai ibu rumah tangga Mary merasa tidak bisa meninggalkan kegiatan rutinitasnya (karena pada contoh percakapan Mary tersebut terdapat bentuk *~nakereba naranai*). Di samping itu juga, partikel *ne* harus ada karena tanpa *ne* terasa ada yang kurang dan maknanya akan berbeda serta tidak sesuai dengan konteksnya yang ada di atas. Jadi, *ne* di sini digunakan menekankan perasaan galau dan membuat ungkapan terdengar cenderung rendah.

Dengan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ne* adalah Mary menggunakan partikel tersebut untuk menekankan perasaan bahwa Mary merasa galau karena dia merasa terbebani dan tidak dapat bergerak bebas.

Sebab, apabila dia pergi keluar rumah untuk belanja atau ada urusan lain, maka otomatis dia tidak dapat membayar listrik dengan petugas PLN.

(3) Data 21 dan 22

Penutur : Teman Ooyama (laki-laki) / (perempuan)

Konteks : pada suatu hari, teman Ooyama (laki-laki) merasa khawatir atau cemas melihat Ooyama yang akhir-akhir ini keadaannya terlihat kurang bersemangat (murung). Dia bercerita dengan temanya Ooyama (perempuan) yang satunya lagi. Mereka berdua merasa prihatin terhadap sikap Ooyama saat ini. Mereka berpikir mungkin telah terjadi sesuatu yang menimpa dirinya.

Teman Ooyama (laki-laki) : 大山さん、どうしたんでしょうね。
Ooyama-san, doushitan deshou ne.

Pak Ooyama, kenapa, ya?

Teman Ooyama (perempuan) : ええ、なんだか元気がないですね。

Ee, nandaka genki ga nai desu ne.

Iya, saya rasa entah kenapa (dia) tidak bersemangat (terlihat murung).

Teman Ooyama (laki-laki) : ちょっと心配ですね。

Chotto shinpai desu ne.

Saya sedikit merasa cemas.

(Hal 130, MRGT1)

Analisis Data 21 dan 22 :

Contoh percakapan tersebut terdapat 2 ungkapan yang memiliki tujuan penggunaan yang sama. *Nandaka genki ga nai desu ne* dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘entah kenapa tidak bersemangat’. Sedangkan, *shinpai* memiliki arti ‘khawatir / cemas’.

Dalam percakapan ini, kedua orang tersebut sama-sama merasa khawatir melihat kondisi Ooyama saat ini karena terdapat kalimat *nandaka genki ga nai desu ne* dan *shinpai desu ne*. Hal ini mencerminkan bahwa mereka turut bersedih dan merasa simpati (peduli) atas apa yang menimpa Ooyama berdasarkan bukti-bukti hasil penglihatan mereka. Namun, penyebab Ooyama menjadi murung saat ini tidak ketahui dengan jelas karena baik dari pihak laki-laki maupun perempuan hanya menunjukkan rasa khawatir saja, tidak ada penjelasan alasannya secara detail. Dengan adanya partikel *ne*, tergambar bahwa di sini penutur memposisikan dirinya sebagai orang yang merasa simpati terhadap temannya sendiri, yaitu Ooyama. Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ne* adalah mereka merasa simpati terhadap Ooyama saat ini karena adanya perasaan prihatin dan peduli.

(4) Data 23

Penutur : Pembicara B

Konteks : pada suatu ketika, pembicara A bercerita dengan pembicara B mengenai kesulitan apa saja yang dirasakan oleh orang lain. Pembicara A telah melakukan survei kepada 10 orang dan hasilnya ada dua hal kesulitan yang paling banyak dialami oleh orang-orang. Yang pertama, hubungan antar manusia (pegawai) di tempat kerja. Kemudian yang kedua kesehatan hati (perasaan). Sebab, bila ada masalah dengan orang lain, maka akan menjadi sebuah penyakit yang berupa stres, dan bikin pusing kepala. Lalu, pembicara A mengakui bahwa tidak hanya mereka saja yang mengalami hal tersebut, orang-orang yang berada di tempat kerjanya juga ada kemungkinan mengalami hal sama. Selain itu semua, hal yang membuat khawatir di luar dugaan menurut pembicara A adalah minimnya pernikahan di Jepang sehingga kemungkinan besar populasinya akan semakin berkurang.

Pembicara A : 「人間関係」や「心の関係」が多いのは、よくわかります。私の職場も同じかもしれません。

「ningen」 ya 「kokoro no kankei」 ga ooi no wa, yoku wakarimasu. Watashi no shokuba mo onaji kamoshiremasen.

Dengan demikian, kita mengerti bahwa hubungan manusia dan kesehatan hati (perasaan) yang paling banyak dialami. Tempat kerja saya pun sama mengalami hal serupa.

Pembicara B : たいへんですね。

Taihen desu ne.

Gawat juga, ya.

Pembicara A : でも「結婚」が少ないのは、いがいでした。私はみんなもっと心配していると思っています。

Demo 「kekkon」 ga sukunai no wa, igai deshita. Watashi wa minna motto shinpai shiteiru to omotte imasu.

Tapi, minimnya pernikahan (juga) merupakan hal di luar dugaan. Saya berpikir semuanya sedang khawatir terhadap semua ini.

(Hal 130, MRGT1)

Analisis Data 22 :

Pada contoh percakapan tersebut, menurut kamus Jepang-Indonesia (1994) kata *taihen* memiliki beberapa arti yang berbeda, yakni ‘gawat/ berabe/celaka/ luar biasa/ sangat’. Semua arti itu tergantung konteks percakapannya. Namun, jika menggunakan partikel *ne*, maka artinya akan berubah dan otomatis makna ilokusinya menjadi ‘turut prihatin’ sebagai ungkapan perasaan pembicara B terhadap fenomena yang sering terjadi hingga saat ini di lingkungan kerja dan dia juga merasa prihatin kepada mereka yang seandainya mengalami salah satu dari 2 kesulitan itu. Kalau partikel *ne* tidak ada, makna *taihen* akan berbeda dan ungkapan perasaan ‘prihatin’ pembicara B pun tidak akan tersampaikan kepada pembicara A serta tidak sesuai dengan konteks pada data yang di atas. ini membuktikan bahwa partikel *ne* tidak dapat dihilangkan apabila

penutur ingin mengungkapkan perasaannya kepada lawan bicara.

Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ne* yakni digunakan untuk mencerminkan pembicara B bahwa dia merasa prihatin terhadap kedua fenomena yang sering terjadi hingga saat ini di lingkungan kerja berdasarkan hasil survei yang diberikan dari pembicara A.

e. Tindak Tutur Ilokusi Melembutkan Tuturan

Penggunaan partikel *ne* ini digunakan untuk hanya sekedar melembutkan suatu pola (*bunpou*) atau ungkapan pada lawan bicara melalui tuturan. Tanpa partikel *ne*, maka hal itu tidak terlalu mempengaruhi makna tuturannya dan tidak mengalami perubahan sama sekali. Namun, terasa ada yang kurang karena dengan *ne* membuat suatu ungkapan terdengar lebih lembut atau manis (Wiyatasari, 2018) agar tidak terkesan tegas dan sebagainya. Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 7 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) Data 2

Penutur : Yamada

Konteks : Yamada adalah seorang ketua atau pimpinan seksi di suatu kantor luar negeri perusahaan Jepang sedang berbicara dengan Lee mengenai persiapan keberangkatan Lee dan keluarganya ke Jepang. Alasan Lee dan keluarganya pergi ke Jepang karena Lee telah terpilih sebagai pekerja magang sekaligus akan melanjutkan studinya di Jepang.

Yamada : じゅんぴはもうできましたか。

Junbi wa mou deskimashita ka.

Apa persiapannya sudah siap?

Lee : ええ。きのう外務省からパスポートをもらいました。あしたは、日本大使館へ行って、ビザをもらおうとおもっています。

Ee. Kinou gaimushou kara pasupooto o moraima-shita. Ashita wa nihon taishikan e itte, piza o moraou to omotte imasu.

Iya, saya sudah menerima paspor dari kantor imigrasi. Besok, saya akan pergi ke kedutaan besar Jepang dan membuat visa.

Yamada : ああ、そうですか。おくさんも子どもさんもいっしょだから、出発のじゅんぴはいろいろたいへんでしょうね。

Aa, sou desu ka. Okusan mo kodomo-san mo issho dakara, shuppatsu no junbi wa iro-iro taihen deshō ne.

Ooh, begitu kah. Mungkin persiapannya berat sekali, kan? Soalnya isteri dan anak Anda ikut serta juga.

(Hal 1, NCI)

Analisis Data 2 :

Contoh percakapan barisan ke tersebut Yamada mengucapkan *sou desu ka*. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘begitu kah’. kemudian, kalimat *okusan mo kodomo mo issho* yang artinya ‘bersama ibu dan anak juga’. Lalu, dilanjutkan dengan kalimat

anggapan yakni *shuppatsu no junbi wa iro-iro taihen* yang artinya ‘persiapan keberangkatannya mungkin berat sekali’. Kedua kalimat itu dihubungkan dengan partikel *kara* atau *dakara* (karena) sebagai partikel penghubung (*setsuzoku joshi*). Jadi dapat diartikan secara keseluruhan menjadi ‘persiapan keberangkatannya (pasti) berat sekali karena isteri dan anak (Anda) juga akan ikut pergi ke Jepang’. Sedangkan, bentuk *~deshou* merupakan bentuk mencari kesepakatan dari penutur pada lawan bicara supaya memperoleh kesepakatan dan sesuai dengan apa yang dianggap benar oleh penutur. Dalam bahasa Indonesia bisa berarti ‘kan? / bukan?’. Biasanya bentuk *~deshou* ini bisa berdasarkan pandangan pribadi yakni opini, pendapat, sugesti, anggapan, asumsi, dan sebagainya atau bukti-bukti yang sudah ada. Selain itu juga, alasan penutur menggunakan bentuk *~deshou* agar anggapannya yang berdasarkan perasaan pribadi itu disepakati oleh lawan bicara.

Penggunaan *bunmatsu hyougen* partikel *ne* yang dituturkan Yamada pada contoh percakapan (data 2) yang digaris bawah digunakan untuk melembutkan bentuk *~deshou* dan anggapan (Yamada) kepada orang lain (Lee). Yamada telah mengetahui bahwa isteri dan anak Lee juga akan ikut pergi ke Jepang. Seperti contoh kalimat percakapan yang di atas, sebelum partikel *ne*, terdapat bentuk *~deshou*. Yamada mengatakan *iro-*

iro taihen deshou ne. Maksud penutur melalui tuturan ini dengan diakhiri bentuk *~deshou* adalah Yamada ingin memastikan anggapannya demi memperoleh kesepakatan agar anggapannya yang berdasarkan perasaan pribadi tersebut tidak salah. Alasan Yamada beranggapan seperti itu karena Lee harus mengurus paspor dan visa untuk isteri, anak dan dirinya sendiri. Hal itu menurut pandangan Yamada sendiri cukup berat. Lagi pula, tidak hanya itu saja yang harus diurus oleh Lee, tetapi juga barang-barang yang akan dibawa Lee dan isterinya berupa pakaian-pakaian, peralatan yang dibutuhkan selama di Jepang yang terlihat begitu banyaknya karena mereka berencana akan tinggal di sana dalam jangka waktu yang cukup lama. Ini membuktikan bahwa ungkapan kalimat percakapan ini juga termasuk pandangan pribadi Yamada sendiri. Apabila partikel *ne* tidak ada, maka arti tuturannya pun tetap sama dan tidak mengalami perubahan sama sekali.

Jika pemaparan yang ada di atas dijelaskan secara singkat, maka akan seperti di bawah ini.

- (a) *いろいろたいへん* : Yamada menganggap Lee merasa berat karena diketahui isteri dan anaknya juga akan ikut serta dan banyak hal yang harus diselesaikan sebelum pergi ke Jepang, terutama persiapannya. (Perasaan pribadi / subjektif)

(b) でしょう : Yamada berupaya mencari kesepakatan atas anggapannya tersebut yang didasari dengan pandangan dan perasaannya sendiri. (Bentuk *doui motome* / 同意求め)

(c) ね : Yamada melembutkan bentuk *~deshou* tersebut.

Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ne* adalah hanya untuk melembutkan bentuk *~deshou* (*doui motome keishiki*) dan anggapan penutur agar tuturannya terkesan lebih halus dari bentuk *~deshou* lain yang tanpa menggunakan partikel *ne*.

(2) Data 6

Penutur : Isteri Yamada

Konteks: Yamada (kepala seksi) mengadakan acara perpisahan di hotel Central. Tujuan acara ini untuk mengucapkan selamat kepada Lee yang telah terpilih sebagai pemegang sekaligus akan melanjutkan studinya di Jepang. Di akhir percakapan, isteri Yamada memberi perhatian kepada Mery dan meminta dia beserta keluarganya untuk menjaga kesehatan secara halus baik selama dalam perjalanan, maupun berada di Jepang nanti.

Isteri Yamada : お体には、十分、気をつけてくださいね。
O-karada ni wa, juubun, ki o tsukete kudasai
ne.

Jaga kesehatan, ya.

Mary : ありがとうございます。

Arigatou gozaimasu.
Terima kasih.

(Hal 11, NCI)

Analisis Data 6 :

Contoh percakapan tersebut Isteri Yamada mengucapkan *okarada ni wa, jubun, ki o tsukete kudasai*. Secara keseluruhan berarti 'jaga kondisi tubuh'.

Dalam penggunaan ini, partikel *ne* digunakan untuk melembutkan ungkapan permintaan (*irai hyougen*) pada lawan bicara. Meski isteri kepala seksi Yamada (*kachou*) lebih tua dibandingkan dengan Mery, dia tetap menghormati lawan bicaranya yang masih muda dan meminta lawan bicaranya untuk menjaga kondisi tubuhnya sebagai bentuk perhatian. Isteri Yamada melembutkan tuturannya dengan partikel *ne* dengan maksud ingin memperlakukan mereka supaya lebih akrab. Apabila partikel *ne* dihilangkan, maka ungkapan permintaan ini akan cenderung pada *meirei hyougen* (perintah langsung) karena status penuturnya lebih terhormat daripada lawan bicara.

Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ne* adalah untuk melembutkan ungkapan permintaannya kepada lawan bicara agar tuturannya terkesan lebih akrab.

(3) Data 36

Penutur : Pengurus Asrama (kakek)

Konteks : Mary adalah seorang isteri dari Lee yang bekerja sebagai ibu rumah tangga di Jepang. Mary merasa bingung soal kartu pos yang dikirim oleh petugas perusahaan listrik mengenai tagihan listrik karena dia baru pindah ke sini. Dia langsung menemui kakek pengurus asrama (*ryou no kanrinnin*) yang sudah berusia tua. Mary bertanya mengenai tagihan listrik karena dia kurang paham tata cara pembayarannya bagaimana. Setelah melihat surat tagihan listriknya, pengurus asrama menyarani Mary agar tidak keluar dari rumah terlebih dahulu pada tanggal yang sudah ditentukan oleh pihak perusahaan PLN dan tidak usah repot-repot bayar langsung ke kantornya. Sebab, salah satu dari mereka akan datang ke rumah Mary untuk menagih pembayaran listrik.

Pengurus Asrama : いや、払いに行かなくてもいいんです。電気会社の人が料金を取りに来るんです。ここに「今月の集金は9月28日です」って書いてあるんですよ。
Iya, harai ni ikanakutemo ii ndesu. Denki gaisha no hito ga ryoukin o tori ni kuru ndesu. Koko ni [kongetsu no shuukin wa 9 gatsu 28 nichi desu] tte kaite aru ndesu yo.
Tidak, tidak pergi untuk bayar juga tidak apa-apa karena petugas perusahaan listrik (PLN) yang akan datang untuk menagih pembayaran. Soalnya, di sini tertulis, “pembayaran bulan ini tanggal 28 September”.

Mary : ええ。

Ee.

Iya.

Pengurus Asrama : ですから、その日は外出しないほう
がいいでしょうね。

*Desu kara, sono hi wa gaishutsu shinai
houga ii deshou ne.*

Oleh sebab itu, mungkin sebaiknya Anda
jangan keluar di hari itu,
kan?

(Hal 56, NCI)

Analisis Data 36 :

Contoh percakapan tersebut, *desu kara* bisa artinya ‘oleh karena itu’. Sedangkan *sono hi* artinya ‘hari tersebut’ dan *gaishutsu shinai* artinya ‘tidak keluar’. Kemudian, di belakang kalimat tersebut berupa bentuk saran yakni *~hou ga ii* dari *iken no hyougen* yang artinya ‘sebaiknya’ dan *~deshou* adalah bentuk *jodoushi* (kata kerja bantu) yang merupakan bentuk mencari kesepakatan dari penutur pada lawan bicara supaya memperoleh kesepakatan dan sesuai dengan apa yang dianggap benar oleh penutur. Biasanya bentuk *~deshou* ini bisa berdasarkan pandangan pribadi yakni opini, pendapat, sugesti, anggapan, asumsi, dan sebagainya atau bukti-bukti yang sudah ada sehingga seolah-olah di sini penutur mengharapkan lawan bicara untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh penutur.

Penggunaan *bunmatsu hyougen* partikel *ne* yang digaris bawah ini pada contoh percakapan digunakan untuk melembutkan

bentuk *~deshou* (*doui motome* / 同意求め) pada lawan bicara agar penutur tidak terdengar tegas. Ungkapan ini juga terdapat bentuk *~hou ga ii* yang digunakan oleh kakek pengurus asrama sebagai ungkapan pendapat atau sarannya (*iken no hyougen*) supaya Mary tidak keluar dulu dari rumah sebelum petugas datang untuk menagihnya. Setuju atau tidaknya, bagi pengurus asrama, ini semua tergantung Mary. Tanpa partikel *ne*, maka makna tuturannya tidak mengalami perubahan sama sekali.

Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi pada *bunmatsu hyougen* partikel *ne* yakni untuk sekedar melembutkan bentuk *~deshou* (bentuk yang digunakan untuk mencari kesepakatan) dan bentuk ungkapan saran atau pendapat dari seorang penutur kepada lawan bicara supaya tuturannya terkesan halus. Sebab, keputusannya berada di tangan lawan bicara.

(4) Data 14

Penutur : Pembicara A

Konteks: di suatu tempat, pembicara A bertanya mengenai rumah yang sedang dicari oleh pembicara B. Namun sayangnya, pembicara B belum menemukan rumah yang diinginkan karena tidak sesuai dengan kriteria. Lalu, pembicara A bertanya rumah yang bagaimana yang diinginkan oleh pembicara B. Dia

menjawab rumah yang dekat dengan stasiun supaya praktis dan bisa pergi ke manapun dengan kereta. Mendengar hal itu, pembicara A mendoakan agar semoga keinginannya terkabul dan berjalan dengan baik.

Pembicara A : どんなところがいいんですか。

Donna tokoro ga ii ndesu ka.

Tempat yang bagaimana yang Anda ingin
-kan?

Pembicara B : 駅から近いところがいいんですが。

Eki kara chikai tokoro ga ii ndesu ga.

Saya menginginkan tempat yang dekat
dengan stasiun.

Pembicara A : いいところが見つかるといいです
ね。

Ii tokoro ga mitsukaru to ii desu ne.

Saya berharap semoga Anda menemukan
tempat yang Anda inginkan.

(Hal 126, MRGT1)

Analisis Data 14 :

Di akhir percakapan, pembicara A mengucapkan *ii tokoro* yang artinya ‘tempat yang bagus / layak’ dan *mitsukaru* menurut kamus Jepang – Indonesia (1994) artinya ‘ketemu / bertemu’. Sedangkan, *to ii* merupakan bentuk harapan (希望) menurut *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Jiten* (2007).

Dalam penggunaan *bunmatsu hyougen* partikel *ne* ini biasanya digunakan untuk melembutkan ungkapan harapan karena ketika kita berharap atau mendoakan orang lain, suara penutur selalu rendah agar sesuai dengan konteks tersebut seperti pada contoh percakapan di atas. Apabila tidak ada partikel *ne*, maka ada

kemungkinan maknanya akan berubah menjadi makna rekomendasi atau anjuran karena *to ii* ternyata memiliki 2 fungsi yang berbeda. Kemudian, jika diganti dengan partikel *yo*, maknanya tidak sesuai dengan konteks dan begitu juga seterusnya. Dengan kata lain, partikel *ne* mutlak tidak bisa digantikan dengan partikel-partikel mana pun karena apabila digantikan, makna ilokusinya akan berubah dan tidak sesuai konteks menurut buku *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Jiten* (2007).

Oleh karenanya dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ne* yakni untuk melembutkan ungkapan harapan penutur kepada lawan bicara supaya tergambar bahwa penutur mendoakan lawan bicara.

2. *Bunmatsu Hyougen Shuujoshi* (Partikel *Yo*, PY)

Pada partikel akhir ini peneliti memperoleh data sebanyak 21 data yang terdiri 2 makna tindak tutur ilokusi, yakni a) menandai bahwa informasi adalah sesuatu yang baru bagi lawan bicara, b) mendesak lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan.

| Nama Buku | Jumlah data (partikel <i>Yo</i>) |
|---------------------------|-----------------------------------|
| <i>Nihongo Chuukyuu 1</i> | 12 |
| <i>Marugoto 1</i> | 9 |
| Total data | 21 |

Tabel 4.2

a. **Tindak Tutur Ilokusi Menandai bahwa Informasi (pernyataan) adalah Sesuatu yang Baru untuk Lawan Bicara**

Tindak tutur ilokusi ini digunakan ketika penutur memberitahukan suatu informasi / pernyataan yang dianggap baru diketahui oleh lawan bicara. Biasanya tindak tutur ilokusi ini juga selalu disertai dengan penekanan pada tuturannya. Penekanan di sini bukan dalam artian marah atau kesal (emosi) apalagi memaksa, melainkan supaya informasi atau pernyataan tersebut dapat dipercayai oleh lawan bicara. Jumlah partikel *yo*

yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 16 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) **Data 30**

Penutur : Nakamura

Konteks : Lee sedang berbincang-bincang dengan rekan kerjanya yakni Nakamura di sebuah kantor perusahaan. Di tengah perbincangan tersebut, Lee bertanya kepada Nakamura mengenai lokasi toko peralatan rumah tangga yang terdekat di daerah sini seperti peralatan dapur dan sebagainya. Sebab, Lee mengaku isterinya sedang membutuhkan peralatan tersebut. Kemudian, Nakamura memberitahukan suatu informasi baru kepada Lee bahwa ada sebuah supermaket yang menyediakan peralatan rumah tangga yang memiliki kualitas terbaik dan lokasinya tidak jauh dari asrama Lee.

Lee : どこか近くにてきとうな店はありませんか。
Doko ka chikaku ni tekitou na mise wa arimasen ka.

Adakah toko yang terdekat di daerah sini?

Nakamura : 寮の近くにスーパーマーケットがあります。
その店にはいい品がそろっているというひょうばんですよ。
Ryou no chikaku ni suupaamaaketto ga arimasu. Sono mise ni wa ii hin ga sorotteiru to iu hyouban desu yo.

Ada sebuah supermarket di dekat asrama (Lee).
Toko tersebut dilengkapi barang-barang yang berkualitas terbaik, loh!

Lee : どのへんですか。
Dono hen desu ka.
Di daerah mana, kah?

(Hal 36, NC1)

Analisis Data 30 :

Dalam contoh percakapan tersebut, kata *sorottieru* berasal dari kata *sorou* yang artinya ‘lengkap’ atau ‘dilengkapi’. Sedangkan, *hyouban* adalah kualitas.

Kemudian, pada akhir kalimat percakapannya, Nakamura menggunakan partikel *yo* karena informasi yang dia nyatakan adalah hal baru bagi Lee. Namun, tujuan Nakamura memberitahukan hal itu bermaksud untuk merekomendasikan supaya Lee mau mendatangi toko yang dia maksud karena toko tersebut merupakan satu-satunya toko yang paling dekat dengan asrama Lee dan paling terjamin kualitasnya berdasarkan pendapat Nakamura sendiri padahal sebenarnya Lee bermaksud meminta informasi mengenai toko yang terdekat di sekitar kantor perusahaannya. Keberadaan *yo* dalam konteks ini adalah penting. Sebab, bila tanpa *yo*, maka ilokusi ‘memberitahukan’ tidak tersampaikan.

Dengakan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *yo* yakni Nakamura memberitahukan informasi baru mengenai toko tersebut pada Lee supaya Lee mau mendatangi toko yang direkomendasikan Nakamura

karena menurut pendapatnya toko itu menyediakan barang-barang yang berkualitas bagus sekaligus paling dekat dengan asrama Lee.

(2) **Data 35**

Penutur : Pengurus asrama (kakek)

Konteks : Mary adalah seorang isteri dari Lee yang bekerja sebagai ibu rumah tangga di Jepang. Mary merasa bingung soal kartu pos yang dikirim oleh petugas perusahaan listrik mengenai tagihan listrik karena dia dan keluarganya baru pindah ke sini. Dia langsung menemui kakek pengurus asrama (*ryou no kanrinnin*) yang sudah berusia tua. Mary bertanya mengenai surat tagihan listrik karena dia kurang paham tata cara pembayaran listrik di Jepang. Setelah melihat surat tagihan listriknya, pengurus asrama memberitahu dan menjelaskan maksud isi surat tagihan tersebut kepada Mary bahwa penggunaan listrik untuk bulan ini selisih 250 Kwh dengan jumlah penggunaan listrik bulan yang lalu.

Pengurus asrama : あれで調べるんですよ。ここに 8,275 ってタイプしてありますね。これが先月調べたときの数字ですよ。そして、その上に 8,525 って鉛筆書きしてありますね。

Are de shiraberu ndesu yo. Koko ni 8,275 tte taipu shite arimasu ne. Kore ga sengetsu shirabeta toki no suuji desu yo. Soshite, sono ue ni 8,525 tte enpitsugaki shite arimasu yo.

Dicek, ya! Di sini tertulis 8,275 kwh. Ini

berarti jumlah angka yang bulan lalu. Sedangkan, yang di atas tertulis dengan pensil 8,525 kwh, kan?

- Mary : ああ、鉛筆で書いてありますね。
Aa, enpitsu de kaite arimasu ne.
Iya, benar. Tertulis dengan pensil...
- Pengurus asrama : それが今月調べたときの数字で、その差の 250 が今月分の使用量ってことなんですよ。
Sore ga kongetsu shirabeta toki no suuji de, sono sa no 250 ga kongetsubun no shiyouryou tte koto nan desu yo.
Itu berarti jumlah penggunaan listrik untuk bulan ini selisih 250 kwh berdasarkan hasil pengecekan bulan ini.
- Mary : そうなんですか。その電気代はどこで払うんですか。
Sou nan desu ka. Sono denkidai wa doko de harau ndesu ka.
Begitu kah? Biasanya bayar listriknya di mana?

(Hal 56, NCI)

Analisis Data 35 :

Pada contoh percakapan tersebut, pengurus asrama menjelaskan maksud angka 250 yang tertera di surat penagihan tersebut pada Mary dan mengakhiri tuturannya dengan partikel *yo*. Kemudian, Mary menjawab *sou desu ka* seolah-olah informasi yang disampaikan oleh pengurus asrama merupakan hal baru yang diketahui oleh Mary sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan partikel *yo* yang digunakan oleh pengurus asrama bermaksud membuat Mary percaya dengan informasi baru tersebut.

Dengakan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *yo* adalah penutur memberikan suatu informasi baru pada lawan bicara agar lawan bicaranya percaya dengan informasi yang disampaikan oleh penutur karena *yo* di sini sekaligus sebagai penekanan juga.

(3) **Data 48**

Penutur : A

Konteks : Di sebuah forum diskusi, penutur A ingin pergi menonton tim kesayangannya dalam turnamen sepak bola pada hari Sabtu minggu depan. Lalu, dia ingin mengajak teman-temannya untuk nonton bersama supaya ada yang mau menemaninya. Penutur C langsung menerima ajakan dari penutur A. Namun sayangnya, hanya penutur B yang berhalangan hadir dikarenakan dia harus kerja *part time* pada hari yang sama. Sedangkan, penutur D menolak ajakan penutur A karena dia tidak terlalu mengerti tentang dunia sepak bola. Penutur A berupaya menggodanya dengan memberitahukan bahwa turnamen sepak bola kali ini pasti akan menarik berdasarkan informasi yang dia terima dari TV. Mendengar hal itu, pembicara D langsung berubah pikiran dan menerima ajakan penutur A tersebut.

- Penutur D : 私は、えんりよします。サッカーは、よくわからないから。
Watashi wa, enryo shimasu. Sakkaa wa, yoku wakaranai kara.
 Saya tidak bisa. Soalnya, saya tidak mengerti sepak bola.
- Penutur A : そうですね。テレビで、おもしろい試合になるって、言っていましたよ。
Sou desu ka. Terebi de, omoshiroi shiai ni naru tte, ittemashita yo.
 Begitu, ya? Katanya di TV bilang pertandingan-annya akan seru, **loh!**
- Penutur D : そうですね。それなら、行ってみます。
Sou desu ka. Sore nara, itte mimasu.
 Begitu, ya? Kalau begitu, saya juga akan pergi.

(Hal 125, MRGT1)

Analisis Data 48 :

Dalam contoh percakapan yang di atas, informasi yang penutur A sampaikan pada penutur D adalah informasi yang berasal dari pihak ketiga yaitu TV. Sebab, terdapat kata *ittemashita* yang merupakan kalimat pernyataan orang ketiga. Kemudian, penutur A mengakhiri tuturannya dengan partikel *yo* karena informasi yang dia nyatakan adalah hal baru bagi penutur D. Hal itu dapat dibuktikan bahwa partikel *yo* pada terjemahannya dapat diartikan ‘loh!’ berdasarkan konteks di atas. Namun, di balik ‘pemberitahuan’nya, penutur A bermaksud ingin membuat penutur D percaya dengan informasi yang disampaikan olehnya agar penutur D berubah pikiran dan mau menerima ajakannya.

Dengakan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *yo* adalah memberikan suatu informasi baru pada penutur D agar dia percaya dengan informasi yang disampaikan oleh penutur A.

b. Tindak Tutur Ilokusi Menandai Desakan untuk Melakukan Suatu Tindakan (Direktif)

Tindak tutur ilokusi partikel *yo* ini bermaksud mendesak lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan sesuai perkataan penutur. Maksud desakan di sini dalam artian meminta (menganjurkan dan sebagainya) dengan sangat (KBBI Online, 2019) supaya lawan bicara mau melaksanakannya. Pada umumnya partikel *yo* (desakan) ini juga digunakan untuk menguatkan pernyataan penutur berupa larangan, saran, ajakan, permintaan dan lain-lain. Jumlah partikel *yo* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 5 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) Data 26

Penutur : Yamada

Konteks : Yamada (kepala seksi) mengadakan acara perpisahan di hotel Central. Tujuan acara ini untuk mengucapkan selamat kepada Lee yang telah terpilih sebagai pemegang sekaligus akan

melanjutkan studinya di Jepang. Setelah acara tersebut selesai, di ruang lobi hotel, Mary sempat berbincang sebentar dengan Yamada tentang kehidupan di Jepang. Mary khawatir hidup di sana akan lebih sulit karena harganya serba mahal. Seperti misalnya makanan, menurut informasi yang beredar harga di sana terbilang cukup mahal dan takut menghambur-hamburkan uang terlalu banyak. Namun, Yamada menyangkal hal tersebut bahwa ada solusi lain selain harus membeli makanan di luar. Yamada meminta Mary agar dia membeli bahan-bahan baku ketimbang membeli makanan yang sudah siap saji sehingga keuangan keluarga Lee tidak terlalu banyak pengeluaran dan mampu berhemat untuk beberapa minggu ke depan.

- Mary : 日本は食事が高いと聞きました...。
Nihon wa shokuji ga takai to kikumashita ga...
Saya dengar Jepang makanannya mahal, ya...
- Yamada : そうですね。外で食べるとずいぶんお金がかか
りますが、材料を買ってきて自分で作れば
そんなにかかりませんよ。
*Sou desu ka. Soto de taberu to zuibun okane ga
kakarimasu ga, zairyou o katte kite jibun de
tsukureba sonna ni kakarimasen yo.*
Begitu, kah? Kalau makanan di luar memang
membutuhkan biaya yang mahal. Tetapi, kalau
kita sendiri yang membuatnya dengan membeli
bahan baku, hal seperti tidak perlu dilakukan.

(Hal 19, NC1)

Analisis Data 26 :

Berdasarkan konteks percakapan tersebut, partikel よ pada bentuk

~ない sebagai penambah akhir kalimat bahwa penutur

menekankan pada tuturannya dengan maksud mendesak lawan bicara agar hal tersebut tidak boleh dilakukan. Dengan kata lain, Yamada bermaksud seperti itu agar Mary tidak perlu membeli makanan dari luar dan meminta Mary untuk memasaknya sendiri. Penggunaan *yo* dalam konteks ini adalah keharusan karena jika tidak, maka bisa saja ungkapan itu bukan ditujukan kepada Mary, melainkan ungkapan untuk diri sendiri.

Dengakan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *yo* yakni Yamada bermaksud mendesak Mary supaya dia tidak perlu melakukan hal itu karena dapat menghabiskan anggaran keluarga Lee selama tinggal di Jepang.

3. *Bunmatsu Hyougen Shuujoshi* (Partikel *Ka*, PK)

Pada partikel akhir ini peneliti memperoleh data sebanyak 65 data yang terdiri 7 makna tindak tutur ilokusi, yakni a) menandai permintaan informasi / penjelasan, b) menandai permintaan konfirmasi, c) menandai permintaan persetujuan, d) menandai retorik, e) menandai menawarkan sesuatu (komisif), f) menandai ajakan, g) menandai basa-basi.

| Nama Buku | Jumlah data (partikel <i>Ka</i>) |
|---------------------------|-----------------------------------|
| <i>Nihongo Chuukyuu 1</i> | 32 |
| <i>Marugoto 1</i> | 33 |
| Total data | 65 |

Tabel 4.3

a. Tindak Tutur Ilokusi Pertanyaan Menandai Meminta Informasi / Penjelasan

Tindak tutur ini pada dasarnya partikel *ka* digunakan sebagai bentuk pertanyaan untuk meminta informasi / penjelasan yang belum diketahui oleh penutur sama sekali kepada lawan bicara. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 40 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) **Data 55**

Penutur : Isteri Yamada

Konteks : Yamada (kepala seksi) mengadakan acara perpisahan di hotel Central. Tujuan utama acara ini diadakan untuk mengucapkan selamat kepada Lee yang telah terpilih sebagai pemegang sekaligus rencananya dia juga akan melanjutkan studinya di Jepang. Ketika acara berlangsung meriah Yamada serta isterinya sedang asyik mengobrol dengan Lee dan Mary. Isteri Yamada menanyai Lee tentang jurusan yang akan ditempuh oleh Lee selama di Jepang nanti. Lee berniat akan mengambil jurusan Akuntansi. Selain itu, dia juga berniat akan mencoba mempelajari hal lain demi masa depannya.

Isteri Yamada : そうですね。大学では、何を専攻するつもりですか。

Sou desu ka. Daigaku dewa, nani o senkou suru tsumori desu ka.

Begitu, ya. Rencananya mau mengambil jurusan apa?

Lee : 経営学をやろうとおもっているんですが、できるだけいろいろなことを勉強してみようつもりです。

Keieigaku o yarou to omotteiru ndesu ga, dekiru dake iro-iro na koto o benkyou shite miru tsumori desu.

Saya akan mengambil jurusan Akuntansi. Tapi, saya juga akan mempelajari hal lain juga sebisa mungkin.

(Hal 11, NC1)

Analisis Data 55 :

Berdasarkan konteks percakapan tersebut, isteri Yamada menggunakan partikel *ka* sebagai bentuk pertanyaan bahwa dia bermaksud ingin meminta informasi yang lengkap dan jelas tentang Lee yang ingin masuk perguruan tinggi dengan kata tanya *nani* 'apa'. Mendengar hal itu, Lee memberikan informasi yang diinginkan penutur agar penutur lebih mengetahuinya. Jika tidak diakhiri dengan partikel *ka*, maka ungkapan pertanyaannya tidak tersampaikan dengan baik kepada lawan bicara.

Dengakan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ka* yakni isteri Yamada bermaksud meminta informasi yang lengkap agar dapat mengetahui secara jelas terkait studi yang akan dipilih oleh Lee. Karena biasanya bentuk pertanyaan yang menandai meminta informasi selalu diawali dengan kata tanya seperti, 'apa', 'bagaimana', 'siapa', 'dimana', dan sebagainya. Namun, terkadang juga ada ungkapan pertanyaan yang tanpa kata tanya (tapi memiliki nuansa kata tanya) seperti data (29) di bawah ini.

(2) Data 29

Penutur : Lee

Konteks : Lee telah berhasil memperoleh kesempatan untuk pergi ke Jepang dari perusahaannya karena dia telah terpilih sebagai pemegang sekaligus rencananya dia juga akan melanjutkan studinya di sana. Setibanya di salah satu bandara Jepang, Lee dan keluarganya disambut baik oleh Nakamura yang merupakan seorang pegawai perusahaan yang akan bertugas untuk menjemput mereka.

- Mary : 初めましてマリーです。今月はどうもわざわざ恐れ入ります。
Hajimemashite Marii desu. Kongetsu wa doumo waza-waza osoreiremasu.
Perkenalkan, saya Mary. Maaf jika kami merepotkan Anda bulan ini.
- Nakamura : いえいえ。あ、お子さんは、おやすみですね。みなさんお疲れになったでしょう。
Ie ie. A, okosan wa oyasumi desu ne. Minasan otsukare ni natta deshou.
Tidak sama sekali, kok. Ah, putra Anda tidur, ya. Bapak ibu pasti sudah lelah, kan?
- Mary : ええ、少し。
Ee, sukoshi.
Iya, sedikit.
- Lee : だいぶ、お待ちになりましたか。
Daibu, omachi ni narimashita ka.
Anda sudah lama menunggu kami kah?
- Nakamura : いえ、今、来たところなんですよ。
Ie, ima, kita tokoro nan desu yo.
Tidak, soalnya saya baru datang sekarang.

(Hal 28, NC1)

Analisis Data 29 :

Berdasarkan konteks percakapan tersebut, Lee menggunakan partikel *ka* sebagai bentuk pertanyaan bahwa dia bermaksud ingin meminta informasi / penjelasan pada Nakamura tentang keadaan

dia sebelum Lee dan keluarganya tiba di bandara. Sebab, Lee merasa tidak enak karena Nakamura terlihat seperti telah menunggu lama. Ini membuktikan bahwa pandangan penutur masih berspekulasi dengan indra perasa secara subjektif dan belum memiliki rujukan sama sekali dari lawan bicara. Oleh karena itulah, meskipun tanpa kata tanya (*nani, doko, dll*), Lee meminta penjelasan kepada Nakamura karena kalimat pertanyaan tersebut mengandung nuansa makna ‘apakah Anda sudah lama menunggu kami?’ sehingga Nakamura memahami maksud pertanyaan Lee dan menjelaskan bahwa dia baru tiba di bandara dengan disertai ungkapan alasan (*riyuu o arawasu hyougen*) yakni pola *~nda* (untuk menjelaskan maksud kata ‘tidak’ pada tuturannya tersebut) dan partikel *yo* (menandai bahwa informasi tersebut merupakan sesuatu yang baru untuk lawan bicara).

Dengan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ka* yakni Lee bermaksud meminta penjelasan yang lengkap agar dapat mengetahui secara jelas mengenai keadaan Nakamura sebelum mereka tiba di bandara.

(3) Data 56

Penutur : Yamada

Konteks : Yamada (kepala seksi) mengadakan acara perpisahan di hotel Central. Tujuan acara ini untuk mengucapkan selamat kepada Lee yang telah terpilih sebagai pemegang sekaligus akan melanjutkan studinya di Jepang. Setelah acara tersebut selesai, di ruang lobi hotel, Mary sempat berbincang sebentar dengan Yamada tentang kehidupan di Jepang. Mary mengaku dirinya baru pertama kali akan pergi ke sana dan merasa khawatir bahwa kehidupan di sana akan lebih sulit dibandingkan dengan kehidupan di negara asalnya. Sebab, menurut informasi beredar harga makanan siap saji di sana serba mahal sehingga membutuhkan uang banyak untuk kehidupan sehari-hari. Namun, Yamada berupaya menjelaskan bahwa kehidupan di sana akan terasa murah apabila Mary dan keluarganya membuat hidangan makanannya dengan racikan sendiri.

Mary : 今日は送別会をしていただきありがとうございます
ございました。

*Kyou wa soubetsukai o shite itadaite arigatou
gozaimasu.*

Terima kasih atas acara perpisahan hari ini.

Yamada : いいえ、どういたしまして。

Iie, douitashimashite.

Sama-sama.

Mary : ちょっとお伺いしたいことがあるのですが。

Chotto oukagai shitai koto ga aru no desu ga.

Maaf, ada hal yang ingin saya tanyakan sebentar.

Yamada : はい、何でしょうか。

Hai, nan deshou ka.

Iya, ada apa?

Mary : 日本での生活のことですが...

Nihon de no seikatsu no koto desu ga....

Tentang kehidupan di Jepang, *sih*.

(Hal 18, NC1)

Analisis Data 56 :

Berdasarkan contoh percakapan tersebut, awalnya Mary mengucapkan terima kasih kepada Yamada karena telah mengadakan acara perpisahan untuk keluarganya. Namun, hal itu hanya sekedar sebagai awal percakapan saja supaya Mary dapat berbincang sebentar dengan Yamada sebelum kembali ke rumah masing-masing. Kemudian, Mary ingin bertanya hal sesuatu kepada Yamada. Lalu, pada tuturan Yamada berikutnya terdapat bentuk *~deshou* sebagai penghalus kalimat yang diakhiri dengan partikel *ka*. Itu menandakan bahwa Yamada bermaksud meminta penjelasan yang lengkap pada Mary agar dia mau memberikan pertanyaan yang ingin ditanyakan olehnya.

Dengakan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ka* yakni Yamada bermaksud meminta penjelasan yang lengkap agar dapat mengetahui secara jelas mengenai hal yang ingin ditanyakan oleh Mary.

b. Tindak Tutur Ilokusi Pertanyaan Menandai Permintaan Konfirmasi

Pertanyaan meminta konfirmasi berbeda dengan meminta informasi atau penjelasan. Meskipun pada dasarnya pertanyaan

untuk meminta konfirmasi adalah bagian dari meminta informasi. Perbedaannya adalah pertanyaan konfirmasi selalu ada rujukan pada objek atau peristiwa percakapan yang telah mendahului. Sementara permintaan informasi tanpa rujukan yang mendahuluinya (Saifudin, Aryanto, dan Budi, 2008). Jadi intinya, maksud permintaan informasi tersebut adalah penutur tidak mengetahui sama sekali tentang suatu topik tertentu. Sedangkan permintaan konfirmasi adalah penutur mencari kepastian suatu informasi yang diperoleh berbentuk kalimat tanya dengan jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 7 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) **Data 101**

Penutur : Pembicara A

Konteks : Pada suatu hari, Cara dipanggil oleh pembicara A. Dia menanyakan kondisi Cara yang terlihat murung dan kurang sehat. Kemudian, Cara mengaku dirinya tidak memiliki masalah apapun, hanya sedikit kelelahan saja. Namun mendengar hal itu, pembicara A masih kurang percaya dan meminta konfirmasi pada Cara mengenai kondisinya lagi. Cara pun tetap menjawab hal yang sama.

Pembicara A : カーラさん、どうしたんですか。いつもより元気がないですね。
Kaara-san, doushita ndesu ka. Itsumo yori genki ga nai desu ne.
Mbak Cara kenapa? Tidak bersemangat dari biasanya.

- Cara : だいじょうぶです。ちょっとつかれて。
Daijoubu desu. Chotto tsukarete.
Tidak apa-apa. Saya sedikit kelelahan saja.
- Pembicara A : ほんとうにだいじょうぶですか。
Hontou ni daijoubu desu ka.
Benaran tidak apa-apa.
- Cara : ええ、だいじょうぶです。
Ee, daijoubu desu.
Iya, benaran.

(Hal 130, MRGT1)

Analisis Data 101 :

Pada contoh kalimat percakapan, pertanyaan yang dilontarkan pembicara A bermaksud meminta konfirmasi atau kepastian mengenai informasi yang telah dituturkan Cara sebelumnya supaya dia dapat memastikan keyakinannya sendiri bahwa Cara tidak memiliki masalah apapun dan baik-baik saja. Alasan pembicara A seperti itu karena dia sangat khawatir dan peduli dengan kondisi Cara saat ini.

Dengakan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ka* yakni pembicara A bermaksud meminta konfirmasi kepada Cara agar pembicara A dapat memastikan keyakinannya bahwa Cara hanya kelelahan saja dan tidak ada masalah lain selain itu.

c. Tindak Tutur Ilokusi Pertanyaan Menandai Permintaan Persetujuan.

Tindak tutur ilokusi meminta persetujuan sama halnya penutur mencari kesepakatan mengenai suatu informasi atau pernyataan yang diberikan kepada lawan bicara supaya dapat mewujudkan kesepakatan dengan lawan bicara. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 4 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) Data 50

Penutur : Yamada

Konteks : Yamada adalah seorang ketua atau pimpinan seksi di suatu kantor luar negeri perusahaan Jepang menghampiri Lee untuk memberitahukan bahwa dia akan mengadakan acara perpisahan untuk Lee beserta keluarganya yang akan pergi ke Jepang. Alasan Lee dan keluarganya pergi ke Jepang karena Lee telah terpilih sebagai pekerja magang sekaligus berencana akan melanjutkan studinya di Jepang. Namun, meskipun Yamada telah menentukan waktu acara tersebut, dalam percakapan ini tidak hanya menyampaikan saja, tetapi juga mencari kesepakatan pada Lee supaya Lee beserta keluarganya dapat menghadiri acara tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan.

Yamada : 実は、送別会をしたいとおもいましたね。

Jitsu wa, soubetsukai shitai to omoimashite ne.

Sebenarnya, saya ingin mengadakan acara perpisahan.

Lee : それはどうも...

Sore wa doumo....

Oh, terima kasih...

Yamada : 来週の水曜日はどうですか。

Raishuu no suiyoubi wa dou desu ka.

Selasa minggu depan bagaimana?

Lee : 水曜日は都合が悪いのですが...

Suiyoubi wa tsugou ga warui no desu ga....

Tapi, hari selasa ada urusan, *sih*.

(Hal 1, NCI)

Analisis Data 55 :

Pada contoh percakapan, Yamada bermaksud ingin mengadakan acara perpisahan untuk Lee dan keluarganya. Waktu acaranya telah ditentukan oleh Yamada yakni pada hari Rabu. Namun sayangnya, penentuan waktunya masih wacana dan belum disepakati oleh lawan bicara secara pasti. Oleh karena itu, maksud tujuan Yamada bertanya kepada Lee untuk meminta kesepakatan agar hari yang telah ditentukan tersebut disepakati oleh Lee. Tetapi Lee menolak secara tidak langsung dengan alasan sibuk (ada urusan lain), dia menginginkan hari lain selain hari Rabu. Dengan demikian, partikel *ka* tidak hanya sekedar berperan sebagai bentuk pertanyaan yang menandai meminta informasi / konfirmasi, tetapi juga untuk menandai meminta persetujuan kepada lawan bicara.

Oleh karenanya, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ka* yakni Yamada meminta persetujuan terhadap Lee agar diharapkan

memperoleh kesepakatan yang bulat. Dengan begitu, penutur dapat menyesuaikan dengan keadaan atau keinginan lawan bicara.

d. Tindak Tutur Ilokusi Pertanyaan Menandai Retoris

Tindak tutur ilokusi ini sebenarnya merupakan bagian dari permintaan konfirmasi kepada lawan bicara. Namun, bedanya bentuk pertanyaan ini lebih cenderung pada kalimat retoris. Menurut KBBI (2019), retoris adalah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban. Namun, terkadang juga membutuhkan respon dari orang lain tergantung konteks suatu percakapannya. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 9 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) Data 67

Penutur : Nakamura

Konteks : Lee sedang berbincang-bincang dengan rekan kerjanya yakni Nakamura di sebuah kantor perusahaan. Di tengah perbincangan tersebut, Lee mengungkapkan bahwa isterinya saat ini sedang membutuhkan peralatan rumah tangga untuk perlengkapan dapur dan makanan. Kemudian, Nakamura memahami maksud perkataan Lee tersebut dengan merespon 'oh, begitu ya' bahwa Lee sedang mencari toko yang cocok untuk membeli peralatan rumah tangga yang diinginkan.

Lee : ありがとうございます。あのう、家内が食品や台所用品が買いたいと言っているのですが。
Arigatou gozaimasu. Anou, kanai ga shokuhin

ya daidokoro ga kaitai to itte iru no desu ga.
Terima kasih. Anu, isteri saya bilang ke saya
ingin membeli peralatan dapur dan peralatan
makanan, sih.

Nakamura : ああ、そうですか。
Aa, sou desu ka.
Oh, begitu ya.

Lee : どこか近くにてきとうな店はありませんか。
Doko ka chikaku ni tekitou na mise wa
arimasen ka.
Adakah toko yang dekat dengan daerah
sini?

(Hal 36, NC1)

Analisis Data 67 :

Pada contoh kalimat percakapan, pertanyaan yang dilontarkan Nakamura adalah pertanyaan yang mengandung retorik karena dia bermaksud hanya menekankan konfirmasi sebagai respon atas pernyataan dari Lee. Oleh sebab itu, dalam bahasa Indonesia kata *sou desu ka* dapat berarti ‘oh begitu ya’. Namun, terkadang juga arti *sou desu ka* membutuhkan respon dari lawan bicara dengan nada rendah apabila suatu kasus atau konteks mengharuskan hal itu. Itu menandakan bahwa penutur merasa ragu atas pernyataan yang dituturkan oleh lawan bicara.

Dengakan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ka* yakni Nakamura bermaksud hanya menekankan konfirmasi sebagai respon atas pernyataan dari Lee, tidak lebih.

e. Tindak Tutur Ilokusi Pertanyaan Menandai Menawarkan Sesuatu (Komisif)

Tindak tutur ilokusi ini digunakan ketika penutur bermaksud menawarkan diri untuk melakukan sesuatu kepada lawan bicara dengan diakhiri partikel *ka* pada tuturannya. Tuturan tersebut merupakan termasuk komisif karena menurut Yamaoka (Cahyani, 2015) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang membatasi tindak penutur secara pribadi. Tindak tutur ini mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) Data 71

Penutur : Nakamura

Konteks : Lee sedang berbincang-bincang dengan rekan kerjanya yakni Nakamura di sebuah kantor perusahaan. Di tengah perbincangan tersebut, Lee mengungkapkan bahwa isterinya saat ini sedang membutuhkan peralatan rumah tangga untuk perlengkapan dapur dan makanan. Kemudian, Nakamura memberitahukan lokasi supermarket yang menyediakan peralatan rumah tangga dan menjelaskan kelebihan peralatan yang dimiliki supermarket tersebut. Setelah menjelaskan segala macam, kini Nakamura bermaksud menawarkan diri untuk memandu Lee ke sana. Namun, Lee

menolak dengan alasan dia berencana ingin mampir ke toko buku terlebih dahulu. Lalu, setelah itu dia akan mencoba pergi ke supermarket yang direkomendasikan oleh Nakamura pada saat memasuki senja hari.

Lee : ああ、そうですか。

Aa, sou desu ka.

Oh, begitu ya.

Nakamura : 御案内しましょうか。

Go-annai shimashou ka.

Mau saya antarkan ke sana?

Lee : いえ、だいじょうぶです。本屋へも寄り

たいし、夕方行ってみます。

Ie, daijoubu desu. Honya e mo yoritai shi, yuugata itte mimasu.

Oh, tidak apa-apa. Soalnya saya mau mampir dulu ke toko buku dan senjanya saya akan mencoba pergi ke sana.

(Hal 37, NC1)

Analisis Data 71 :

Pada contoh kalimat percakapan, pertanyaan yang dilontarkan oleh Nakamura merupakan salah satu bagian dari tindak tutur komisif karena dia bermaksud menawarkan jasa untuk memandu Lee ke supermarket yang akan dituju. Tujuan penutur ingin memandu lawan bicara agar lawan bicara merasa terbantu dalam mencari supermarket tersebut. Tuturan berupa pertanyaan ini, yang diakhiri dengan partikel *ka* untuk menyatakan interogatif, mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya, yakni memandu. Peran partikel *ka* ini juga sebagai penghalus tuturan.

Dengakan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ka* agar bentuk pertanyaan komisifnya terdengar halus. Sebab, peran *ka* sangat dibutuhkan di sini apabila bersifat ingin membantu lawan bicara dengan tuturan yang santun.

f. Tindak Tutur Ilokusi Pertanyaan Menandai Ajakan

Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai ajakan adalah penutur mengajak lawan bicara untuk melakukan sesuatu sambil menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Tindak tutur ilokusi ini termasuk salah satu dari tindak tutur direktif karena menurut KBBI Online (2019) ajakan merupakan anjuran (permintaan dan sebagainya) supaya berbuat. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) Data 81

Penutur : A

Konteks : Di sebuah forum diskusi, penutur A ingin pergi menonton tim kesayangannya dalam turnamen sepak bola pada hari Sabtu minggu depan. Lalu, dia ingin mengajak teman-temannya untuk nonton bersama supaya ada yang mau menemaninya. Penutur C langsung menerima ajakan dari penutur A. Namun sayangnya, hanya penutur B yang berhalangan hadir dikarenakan dia harus

kerja *part time* pada hari yang sama. Sedangkan, penutur D menolak ajakan penutur A karena dia tidak terlalu mengerti tentang dunia sepak bola. Namun, penutur A berhasil mengajak penutur D dengan memberitahukan bahwa turnamen sepak bola kali ini pasti akan menarik berdasarkan informasi yang dia terima dari TV. Mendengar hal itu, penutur D langsung berubah pikiran dan menerima ajakan penutur A tersebut.

- Penutur A : 来週の土曜日、サッカーの試合、見に行くんですが、いっしょに行きませんか。
Raishuu no doyoubi, sakkaa no shiai, mi ni iku ndesu ga, issho ni ikimasen ka.
Sabtu minggu depan saya mau pergi nonton pertandingan sepak bola. Tapi, mau kah kalian pergi bersama saya?
- Penutur B : 行きたいんですが、だめなんです。土曜日はアルバイトがあるから。
Ikitai ndesu ga, dame nan desu. Doyoubi wa arubaito ga aru kara.
Saya ingin pergi, tetapi tidak bisa. Soalnya saya ada kerja *part time* pada hari Sabtu.
- Penutur A : そうですか、さんねん。Cさんは？
Sou desu ka, zannen. C-san wa?
Begitu, ya. Sayang sekali. Kalau C?
- Penutur C : 私は大丈夫です。ぜひいっしょにお願いします。
Watashi wa daijoubu desu. Zehi issho ni one-gai shimasu.
Saya tidak masalah. Saya pasti akan ikut. Mohon bantuannya.
- Penutur D : 私は、えんりよします。サッカーは、よくわからないから。
Watashi wa, enryo shimasu. Sakkaa wa, yoku wakaranai kara.
Saya tidak bisa. Soalnya saya tidak begitu mengerti sepak bola.

Analisis Data 81 :

Dalam contoh percakapan yang di atas, kalimat yang digarisbawahi merupakan ajakan yang terdiri dari kata kerja (*doushi*) + *masen* (*jodoushi*) + *ka* (*shuujoshi*). Penutur A bermaksud ingin mengajak lawan bicaranya untuk ikut serta menonton pertandingan sepak bola sambil menanyakan lawan bicara dengan menggunakan partikel *ka* agar makna ajakannya tersampaikan dengan baik dan memberikan kesan yang halus pada lawan bicara. Apabila tidak ada partikel *ka*, maka akan terasa kurang dan bahkan kalimat percakapannya pun akan terasa aneh sehingga umumnya *ka* selalu disertakan sebagai pengganti tanda tanya. Oleh karena itulah, peran *ka* sangatlah penting sekali supaya sesuai dalam penggunaannya.

Dengan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ka* yakni penutur A mengajak teman-temannya supaya makna ajakannya tersampaikan dengan baik dan memberikan kesan yang halus kepada mereka.

g. Tindak Tutur Ilokusi Pertanyaan Menandai Basa-Basi

Tindak tutur ilokusi ini digunakan ketika kita menanyakan sesuatu hal kepada lawan bicara yang sebenarnya tidak mempunyai signifikansi yang berarti atau dengan kata lain hanya sekedar basa-basi. Tindak tutur ilokusi ini juga termasuk salah satu dari tindak ekspresif karena menurut Saifudin dkk (2008) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, yakni mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap lawan bicara sehubungan dengan kondisi tertentu. Misalnya berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, memuji, basa-basi, dan sebagainya. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 3 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) Data 54

Penutur : Isteri Yamada

Konteks : Yamada (kepala seksi) mengadakan acara perpisahan di hotel Central. Tujuan utama acara ini diadakan untuk mengucapkan selamat kepada Lee yang telah terpilih sebagai pemegang sekaligus akan melanjutkan studinya di Jepang. Ketika acara berlangsung meriah Yamada serta isterinya sedang asyik mengobrol dengan Lee dan Mary. Di awal-awal percakapan, isteri Yamada bertanya kepada keluarga Lee tentang sejauh mana persiapan keberangkatan mereka (*packing*) untuk pergi ke Jepang. Mary menjawab bahwa persiapan barang-barang dan sebagainya telah hampir selesai. Mengetahui hal

itu, isteri Yamada pun terlihat gembira dengan mengungkapkan perasaan *yokatta ne*.

Isteri Yamada : 準備はもうできましたか。

Junbi wa mou dekimashita ka.

Apakah persiapannya sudah selesai?

Mary : ええ、まあ、だいたいすみしました。

Ee, maa, daitai sumimashita.

Iya, hampir sudah selesai.

Isteri Yamada : それはよかったですね。あのう、リーさんは大学に通いながら、会社で研修するんですか。

Sore wa yokatta desu ne. Anou, Rii-san wa daigaku ni kayoi nagara, kaisha de kenshuu suru ndesu ka.

Syukurlah kalau begitu. Oh iya, Pak Lee mau magang di perusahaan sambil kuliah di univertitas, kah?

(Hal 10, NC1)

Analisis Data 54 :

Dalam contoh percakapan yang di atas, kalimat yang digarisbawahi merupakan kalimat pertanyaan yang menandai basa-basi kepada lawan bicara berdasarkan konteks tersebut karena sebenarnya isteri Yamada ingin menanyakan hal lain yakni mencari kepastian suatu informasi yang telah diperoleh dari orang ketiga tentang rencana studi Lee yang akan melanjutkan kuliahnya di Jepang sambil melakukan magang di perusahaannya. Dari pihak penutur juga pertanyaan yang digarisbawahi tersebut dianggap tidak berarti apa-apa selain basa-basi dan hanya sekedar bertanya saja.

Dengakan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari

tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *ka* yakni isteri Yamada hanya sekedar bertanya dan basa-basi untuk mengobrol lebih lama lagi dengan mereka berdua (Lee dan Mary) supaya dia dapat menyampaikan pertanyaan lain pada Lee tentang rencana studinya di Jepang.

4. *Bunmatsu Hyougen Shuuujoshi* (Partikel *Kana*, PKN)

Pada partikel akhir ini peneliti memperoleh data sebanyak 2 data yang terdiri 2 makna tindak tutur ilokusi, yakni a) menandai penutur bertanya kepada diri sendiri, b) menandai rasa keraguan.

| Nama Buku | Jumlah data (partikel <i>Kana</i>) |
|---------------------------|-------------------------------------|
| <i>Nihongo Chuukyuu 1</i> | - |
| <i>Marugoto 1</i> | 2 |
| Total data | 2 |

Tabel 4.4

a. Tindak Tutur Ilokusi Menandai Penutur Bertanya Kepada Diri Sendiri

Menurut Endrawati (2018) partikel *kana* adalah *shuuujoshi* yang biasa digunakan kaum lelaki saat menunjukkan ketidakpastian, menunjukkan pertanyaan kepada seseorang dan bertanya pada diri sendiri. Jadi, apabila berdasarkan konteks ini penutur bermaksud bertanya kepada diri sendiri karena hanya penuturlah yang mengetahui terhadap suatu kejadian tertentu, bukan orang lain. Jumlah partikel *kana* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) Data 114

Penutur : Nishigawa

Konteks : Tyler mengantarkan Nishigawa ke bandara karena Nishigawa akan terbang ke negara asalnya. Ketika di bandara, Nishigawa tiba-tiba terkejut, dia melupakan salah satu tasnya dan tidak tahu ditaruh di mana. Dia mulai kebingungan dan panik. Namun dengan tenang, Tyler meminta Nishigawa mengingatnya kembali. Nishigawa pun berusaha mengingat kejadian-kejadian sebelumnya. Dan pada akhirnya, dia berhasil menemukan ingatannya bahwa tas miliknya masih berada di toilet yang pernah disinggahi tadi. Mereka pun memutuskan kembali ke sana untuk memastikan dan berharap masih ada.

Nishigawa : あ、しまった！

A, shimatta!

Ah, gawat!

Tyler : どうしたんですか。

Doushita ndesu ka.

Ada apa?

Nishigawa : どうしよう！かばんが一つない。どこかに忘れたかな。

Doushiyou! Kaban ga hitotsu nai. Doko ka ni

waureta kana.

Wah, bagaimana ni! Tasnya tidak ada satu. Aku lupa di mana.

Tyler : どこかに？よく思い出してください。

Doko ka ni? Yoku omoidashite kudasai.

Di mana? Tolong diingat kembali.

(Hal 131, MRGT1)

Analisis Data 114 :

Dalam contoh percakapan yang di atas, kalimat yang digarisbawahi menunjukkan penutur bertanya kepada diri sendiri karena dialah yang menyebabkan tas tersebut hilang atas kecerobohan yang telah

dia perbuat. Dia terlihat merasa bersalah, bingung, dan lupa. Nishigawa berkata seperti itu sebab dalam pikirannya, dia bermaksud berusaha mengingatnya kembali. Kemudian, Tyler (lawan bicara) bertanya dan mengatakan *doko ka ni? Yoku omoidashite kudasai* sebagai bentuk permintaan agar Nishigawa kembali mengingat kejadian-kejadian sebelumnya meskipun tanpa disuruh juga dia telah berusaha berpikir keras untuk mengingatnya kembali. Apabila penutur tidak menandai dengan penggunaan *shuujoshi kana* di akhir kalimat, maka makna ilokusinya akan berubah dan bisa jadi akan terkesan aneh seperti seolah-olah penutur bertanya kepada lawan bicara padahal lawan bicaranya pun tidak tahu apa-apa mengenai hal itu. Penggunaan *kana* konteks ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *kana* menunjukkan penutur bertanya pada diri sendiri.

Dengan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *kana* yakni Nishigawa bertanya kepada diri sendiri supaya pertanyaan tersebut tidak terlontarkan ke arah lawan bicara.

b. Tindak Tutur Ilokusi Menandai Rasa Keraguan

Tindak tutur ini menunjukkan rasa keraguan atau ketidakpastian terhadap suatu hal. Konteks ini merupakan lanjutan dari data (114) sebelumnya. Jumlah partikel *kana* yang termasuk dalam tindak

tutur ini terdapat 1 data. Berikut salah satu contoh percakapan dari data-data tersebut.

(1) **Data 115**

Penutur : Nishigawa

Konteks : Tyler mengantarkan Nishigawa ke bandara karena Nishigawa akan terbang ke negara asalnya. Ketika di bandara, Nishigawa tiba-tiba terkejut, dia melupakan salah satu tasnya dan tidak tahu ditaruh di mana. Dia mulai kebingungan dan panik. Namun dengan tenang, Tyler meminta Nishigawa mengingatnya kembali. Nishigawa pun berusaha mengingat kejadian-kejadian sebelumnya. Dan pada akhirnya, dia berhasil menemukan ingatannya dan mengatakan pada Tyler bahwa tas miliknya masih berada di toilet yang pernah disinggahi tadi. Mereka pun memutuskan kembali ke sana untuk memastikan dugaannya dan berharap masih ada.

Tyler : とりに行きましょう。
Tori ni ikimashou.

Ayo kita pergi untuk mengambilnya.

Nishigawa : あるかなあ。
Aru kanaa.

Ada gak ya...

Tyler : あるかもしれませんよ。とにかく行きましょ
う。
Aru kamoshiremasen yo. Tonikaku ikimashou.
Mungkin ada, loh. Pokoknya ayo kita ke sana lagi.

(Hal 131, MRGT1)

Analisis Data 115 :

Dalam contoh percakapan yang di atas, ketika mereka hendak mengambil tasnya kembali, kalimat yang digarisbawahi menunjukkan Nishigawa merasa ragu seperti terlihat kurang percaya diri kalau tas tersebut masih berada di sana. Namun, lawan bicara meyakinkan penutur bahwa tas miliknya kemungkinan masih berada di sana. Menurut Darjat (2009) kata ‘mungkin’ diartikan dari *kamoshiremasen* yang menyatakan kemungkinan yang derajatnya lebih rendah daripada *~deshou*, atau sekitar 50% kemungkinan itu terjadi.

Meskipun masih ada rasa keraguan dalam hati penutur sekalipun, mereka tetap kembali ke toilet untuk memastikan. Pada akhirnya mereka telah berhasil menemukan tas tersebut dan tidak terjadi kehilangan barang.

Dengakan demikian, dari hasil analisis dan interpretasi berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan dari tindak tutur ilokusi ini pada *bunmatsu hyougen* partikel *kana* yakni penutur menunjukkan rasa keraguan sebagai ekspresi kurangnya rasa keyakinan terhadap tuturannya sendiri. Jika partikel *kana* dihilangkan pada tuturannya, maka rasa keraguan penutur pun tidak tersampaikan dengan baik dan menjadi hambar.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis *bunmatsu hyougen shuujoshi* dalam buku *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1* sebagai berikut.

1. *Bunmatsu hyougen shuujoshi* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *Shochuukyuu* dan *Chuukyuu 1* adalah *ne, yo, ka, dan kana*.
2. Makna tindak tutur ilokusi yang terdapat pada *bunmatsu hyougen shuujoshi* tersebut beserta tujuan penggunaannya berdasarkan konteks percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1* di antaranya adalah :
 - a. *Shuujoshi Ne* (PN)
 - 1) Tindak tutur ilokusi menandai meminta kepastian atau konfirmasi digunakan untuk meminta konfirmasi pada lawan bicara atau bisa juga digunakan untuk mengecek kebenaran suatu informasi. Tujuan penggunaannya sebagai 1) awal percakapan, 2) memastikan keyakinannya, 3) hanya sekedar memastikan kembali atas suatu informasi yang telah disimak, 4) mencari kebenaran mengenai informasi yang diterima. Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 7 data.
 - 2) Tindak tutur ilokusi menandai mencari kesepakatan adalah penutur mencari persetujuan pada lawan bicara supaya sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh penutur. Tujuan penggunaannya supaya

ungkapannya disetujui oleh lawan bicara. Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data

- 3) Tindak tutur ilokusi menyampaikan suatu informasi adalah penutur menyampaikan suatu informasi atau pelaporan karena ada maksud tertentu kepada lawan bicara. Tujuan penggunaannya supaya penutur dapat mencari kesepakatan pada lawan bicara. Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data.
- 4) Tindak tutur ilokusi menandai ungkapan perasaan atau emosi digunakan untuk menekankan perasaan penutur pada lawan bicara melalui tuturan. Tujuan penggunaannya sebagai ungkapan 1) rasa kagum, 2) rasa simpati, 3) rasa prihatin, dan 4) rasa galau. Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 12 data.
- 5) Tindak tutur ilokusi melembutkan tuturan digunakan untuk hanya sekedar melembutkan suatu pola (*bunpou*) atau ungkapan pada lawan bicara melalui tuturan. Tujuan penggunaannya agar tuturan terkesan halus seperti 1) melembutkan bentuk *~deshou* (*doui motome*), 2) melembutkan bentuk permintaan, dan 3) sebagai penanda penutur mendoakan lawan bicara. Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 7 data.

b. *Shuujoshi Yo* (PY)

- 1) Tindak tutur ilokusi menandai informasi (pernyataan) adalah sesuatu yang baru bagi lawan bicara. Biasanya tindak tutur ilokusi ini juga selalu disertai dengan penekanan pada tuturannya. Penekanan di sini

bukan dalam artian marah atau kesal (emosi) apalagi memaksa, melainkan supaya informasi atau pernyataan tersebut dapat dipercayai oleh lawan bicara. Tujuan penggunaannya 1) supaya lawan bicara mau mengikuti rekomendasi atas pernyataan yang disampaikan penutur, dan 2) supaya lawan bicara percaya dengan suatu informasi yang disampaikan oleh penutur. Jumlah partikel *yo* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 16 data.

- 2) Tindak tutur ilokusi menandai desakan untuk melakukan suatu tindakan (direktif) adalah bermaksud mendesak lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan sesuai perkataan penutur. Maksud desakan di sini dalam artian meminta (menganjurkan dan sebagainya) dengan sangat (KBBI Online, 2019). Tujuan penggunaannya supaya lawan bicara mau melakukan suatu tindakan sesuai yang dikatakan oleh penutur. Jumlah partikel *yo* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 5 data.

c. *Shuujoshi Ka* (PK)

- 1) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai meminta informasi / penjelasan yang belum diketahui oleh penutur sama sekali kepada lawan bicara. Tujuan penggunaannya 1) supaya penutur dapat mengetahui secara jelas terhadap suatu informasi yang belum diketahui, 2) supaya penutur mengetahui secara jelas mengenai hal yang diinginkan oleh lawan bicara, 3) supaya mengetahui secara

jelas mengenai keadaan lawan bicara yang sebenarnya. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 40 data.

- 2) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai permintaan konfirmasi adalah pertanyaan konfirmasi yang selalu ada rujukan pada objek atau peristiwa percakapan yang telah mendahului. Tujuan penggunaannya agar penutur memastikan keyakinannya terhadap suatu pernyataan. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 7 data.
- 3) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai permintaan persetujuan sama halnya penutur bermaksud mencari kesepakatan mengenai suatu informasi atau pernyataan yang diberikan kepada lawan bicara. Tujuan penggunaannya supaya diharapkan memperoleh kesepakatan yang bulat. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 4 data.
- 4) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai retorik adalah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban. Tujuan penggunaannya sebagai respon atas pernyataan dari lawan bicara. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 9 data.
- 5) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai menawarkan sesuatu (komisif) digunakan ketika penutur bermaksud menawarkan diri untuk melakukan sesuatu kebaikan atau hal yang bersifat membantu lawan bicara dengan tuturan yang santun. Tujuan penggunaannya

supaya bentuk pertanyaan komisifnya terdengar halus. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data.

- 6) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai ajakan (direktif) adalah penutur mengajak lawan bicara untuk melakukan sesuatu sambil menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Tujuan penggunaannya supaya makna ajakannya tersampaikan dengan baik dan memberikan kesan yang halus kepada lawan bicara. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data.
- 7) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai basa basi (ekspresif) digunakan ketika kita menanyakan sesuatu hal kepada lawan bicara yang sebenarnya tidak mempunyai signifikansi yang berarti atau dengan kata lain hanya sekedar basa- basi. Tujuan penggunaannya supaya penutur dapat menyampaikan hal lain pada lawan bicara. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 3 data.

d. *Shuujoshi Kana* (PKN)

- 1) Tindak tutur ilokusi penutur bertanya kepada diri sendiri adalah penutur bermaksud bertanya kepada diri sendiri karena hanya penuturlah yang mengetahui terhadap suatu kejadian tertentu, bukan orang lain. Tujuan penggunaannya supaya pertanyaan tersebut tidak terlontarkan ke arah lawan bicara. Jumlah partikel *kana* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data.

2) Tindak tutur ilokusi menandai rasa keraguan menunjukkan rasa keraguan atau ketidakpastian terhadap suatu hal. Tujuan penggunaannya sebagai ekspresi kurangnya rasa keyakinan terhadap tuturannya sendiri. Jumlah partikel *kana* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data.